

# **PENERRAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 030 SIBUAK**

**Uub Mahbub, Otang Kurniaman, Gustimal Witri**

*widimahbub@gmail.com , otang.kurniaman@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com  
0813-9527-8819*

*Education Elementary School Teacher  
Faculty Of Training and Education Sciener  
University Of Riau*

**Abstract:** *the problem of this research is students lower score in learning sciences Of class IV SDN 030 Sibuk, it can be seen from 20 students of class IV, 12 student (60%) got lower score and 8 students (40%) got higher score with the mean score is 65,57, the KKM of this school is 70. According to the problem, the researcherhas conducted a classroom action research by implementing assurance, Cooperative model. In cycle I, the percentage of teacher's activity in first meeting is adequate 66,7 %. In the second meeting, it increasedto 79,1% with good category, in cycle II, first meeting it increased to 83,3% with good category in first meeting and second meeting indicated in very good category 87,5%. In cycle I, the percentge of student's activity in first meeting is adequate 62,5%. In the second meeting, it increased to 75% with good category. In cycle II, first meeting it increased to 83,3% with category in first meeting and second meeting indicated in very good category 87,5%. An average score of student's learning result before implementation Cooperative model was 65,57 it increase to 67,5 in cycle I, and 85,0 in cycle II. The classical completeness was achieved in both cycle. In conclusion, the implementation Cooperative model can improve student's learning result in sciences subject of class IV of SDN 030 Sibuk*

**Key Words:** *Cooperative model, Lerning Result Of Sciences Subject*

## **PENERRAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 030 SIBUAK**

**Uub Mahbub, Otang Kurniaman, Gustimal Witri**

*widimahbub@gmail.com , otang.kurniaman@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com  
0813-9527-8819*

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak :** Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa, dapat dilihat pada nilai siswa. Jumlah siswa di kelas IV SDN 030 Sibuaik adalah 20 siswa, jumlah siswa yang tidak mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) 12 siswa (60%), sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 8 SISWA ( 40%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 65,57. KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru memperoleh 66,7% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 79,1 % dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 83,3 % dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 87,5 % dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa memperoleh 62,5% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 83,3% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik. Rata-rata prestasi belajar siswa sebelum menerapkan model Kooperatif adalah 65, 57 meningkat menjadi 67,5 pada siklus I. Kemudian meningkat lagi menjadi 85,0 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II tercapai. Penerapan model pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 030 Sibuaik

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar IPA

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan meliputi diberbagai sektor dan jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan dasar. Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru. Guru yang profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirinci sebagai berikut : (1) Mendidik adalah usaha sadar untuk meningkatkan dan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. (2) Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. Dalam upaya meningkatkan proses belajar, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, keterlibatan siswa sangatlah penting.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SDN 030 Sibuk Kecamatan Tapung , ditemukan data hasil belajar IPA siswa masih rendah, Hal itu terlihat dari hasil belajar IPA yang diperoleh siswa SDN 030 Sibuk, Kecamatan Tapung nilainya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal ). Jumlah siswa di kelas IV SDN 030 Sibuk adalah 20 siswa, jumlah siswa yang tidak mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) 12 siswa (60%), sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 8 siswa (40%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 65,57. KKM yang di tetapkan sekolah yaitu 70.

Penyebab timbulnya masalah ini adalah pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat ceramah dan tidak menyentuh pendekatan siswa dan juga proses pembelajaran di dalam kelas masih didominasi oleh guru, guru juga sangat jarang menerapkan metode pembelajaran kooperatif serta kurangnya alat peraga yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Untuk masalah yang timbul dari siswa adalah karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang tertarik pada proses pembelajaran dan siswa sering bermain dengan temannya. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA perlu dilakukan suatu penelitian sebagai upaya untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran sebelumnya dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 030 Sibuk Kecamatan Tapung “

Pembelajaran kooperatif sendiri adalah model pembelajaran kelompok yang berupa rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Slavin (1995) mengemukakan dua alasan, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapata meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Nurulhayati (dalam Rusman, 2012:204) mengemukakan lima unsur dasar model *coopeatif learning*, yaitu :

- a. Ketergantungan yang positif, adalah suatu bentuk kerja sama yang sangat erat kaitannya antara anggota kelompok

- b. Pertanggungjawaban individual, adalah kelompok tergantung pada cara belajar perseorangan seluruh anggota kelompok.
- c. Kemampuan bersosialisasi, adalah sebuah kemampuan bekerja sama yang biasa digunakan dalam aktivitas kelompok.
- d. Tatap muka, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi.
- e. Evaluasi proses kelompok, guru menjadwalkan waktu bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama lebih efektif.

**Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif**

Fase-fase	Tingkah laku guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi pada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari kata-kata untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Rusman (2012:211)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 030 Sibuk Kecamatan Tapung ?” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 030 Sibuk Kecamatan Tapung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 030 Sibuk Kecamatan Tapung, bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran IPA dalam penyampaian materi, bagi sekolah, dapat menjadi masukan dan bahan informasi guna menciptakan iklim belajar yang kondusif agar hasil belajar siswa dapat lebih baik, bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai alat untuk memperdalam wawasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dan dijadikan pertimbangan untuk meneliti lebih lanjut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kelas IV SDN 030 Sibuk, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Rancangan penelitian berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan terbagi dalam bentuk siklus kegiatan yang mengacu pada desain model yang dikemukakan Arikunto (2014: 16) dimana secara garis besar ada empat tahapan yang dilalui yaitu : a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Pengamatan, d) Refleksi. Arikunto (2014:104) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 030 Sibuk dengan jumlah siswa 20 Orang yang terdiri dari 8 perempuan dan 12 laki-laki. Teknik pengumpulan data di laksanakan dengan menggunakan :

1. Teknik observasi. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2012:86). Lembar yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran dalam penerapan metode kooperatif.
2. Teknik Tes Hasil Belajar (THB). Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Untuk memperoleh data yang diinginkan maka peneliti mengadakan serangkaian tes yang kemudian didokumentasikan dan digunakan untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Pengolahan dan hasil belajar dilakukan dengan teknik analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran data tentang ketuntasan belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar siswa didasarkan dari tes hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Hal ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara pelaksana dan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika aktifitas dalam proses pembelajaran kooperatif terlaksana. Komponen-komponen yang akan dianalisis adalah sebagai berikut :

### Analisis Aktifitas Guru dan Siswa

Dalam KTSP yang dikutip oleh Syarifuddin, dkk ( 2011) aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011: 114)}$$

Keterangan :

NR = aktifitas siswa / guru

JS = Skor yang diberikan oleh observer

SM = Skor maksimal

**Tabel 2. Katagori Aktifitas Guru dan Siswa**

Interval	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
< 59	Kurang Sekali

Sumber: Syahrilfuddin, dkk . 2011:115

### Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk menentukan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 030 Sibuk Kecamatan Tapung menggunakan model pembelajaran Kooperatif, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2006)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor yang diperoleh

N = Skor maksimal dari tes

**Tabel 3. Interval dan Hasil Belajar**

No	Interval	Kategori
1	80 – 100 %	Baik Sekali
2	70 – 79 %	Baik
3	65 – 69 %	Cukup
4	50 – 64 %	Kurang
5	0 – 49	Kurang Sekali

Sumber: (Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk., 2011: 115)

### Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang dapat dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$p = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \% \text{ (Zainal Aqib, 2011: 53)}$$

Keterangan :

P = Peningkatan

*Posrate* = nilai rata-rata sesudah tindakan

*Baserate* = nilai rata-rata sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tepatnya dilakukan pada bulan April dan Mei 2016 yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan 2 kali materi dan 1 kali ulangan harian dengan materi pokok energi panas. Sedangkan siklus dua terdiri dari 2 kali pertemuan, 2 kali materi dan 1 kali ulangan harian dengan materi pokok energi bunyi kompetensi dasar sama tetapi indikator setiap pertemuan berbeda setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Setiap materi dilakukan 2 kali pertemuan sesuai dengan indikator. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Siklus Satu Pertemuan Pertama (Selasa, 9 April 2016 )

Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 April 2016 selama 4 jam pelajaran (4 x 35 menit) pada jam 3,4, 5 dan 6 siswa yang hadir 20 orang (hadir semua) dengan materi pembelajaran contoh energi panas. Pelaksanakan tindakan berpedoman pada RPP selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif berlangsung, observasi mengisi lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa.

Siklus Satu Pertemuan Kedua (Selasa, 26 April 2015)

Pertemuan kedua, yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 April 2016 selama 4 jam pelajaran (4 x35 menit) pada jam 3,4,5 dan 6 siswa yang hadir sebanyak 20 orang (hadir semua) dengan materi pembelajaran mengidentifikasi sumber energi panas dan adanya perpindahan panas. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP.

Refleksi Siklus I

Hasil penelitian pada pertemuan kedua siklus 1 setelah dipelajari dan diskusikan dengan observer, diketahui kelemahan-kelemahan yang dijumpai selama penelitian siklus 1 adalah sebagai berikut :

1. Siswa masih belum terlalu aktif dan masih ada mengerjakan aktifitas lain dalam belajar,
2. Siswa masih ragu-ragu dalam mengerjakan LKS karena belum terbiasa.
3. Terlalu banyak menghabiskan waktu.

Melalui hasil diskusi dengan pengamatan, perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan pembelajaran pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

1. Guru menetapkan waktu yang cukup untuk siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diterimanya
2. Guru menjelaskan materi dengan jelas dan singkat
3. Meningkatkan aktivitas pembelajaran agar ketuntasan belajar siswa tercapai

Siklus Dua Pertemuan pertama ( Selasa, 10 Mei 2016 )

Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 10 Mei 2016 selama 4 jam pelajaran (4 x 35 menit ) pada jam 3,4, 5 dan 6 siwa yang hadir 20 orang (hadir semua) dengan materi pembelajaran bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP, selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, observer mengisi lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa.

Siklus Dua Pertemuan kedua (Selasa, 17 Mei 2016)

Pertemuan kedua, yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2016 selama 2 jam pelajaran (2 x35 menit) pada jam 3 dan 4 siswa yang hadir sebanyak 20 orang (hadir semua) dengan materi pembelajaran perambatan bunyi pada benda padat, cair dan gas. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP. Selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif berlangsung, observer mengisi lembar pengamatan aktifitas guru dan sisiwa.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, maka dapat direfleksikan bahwa dengan membiasakan model pembelajaran kooperatif dalam peroses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. adapun persentase siswa yang tuntas pada ulangan siklus II ini yaitu 18 orang siswa. Dengan demikian, hasil ini telah melebihi indikator kebersihan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yakni penelitian dikatakan berhasil 85 % siswa memperoleh nilai minimal 70 dari KKM yang telah ditetapkan sekolah.

## **Hasil Penelitian**

Aktivitas Guru

Aktifitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap aktifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II. Adapun hasil penelitian terhadap aktifitas

guru pada siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua, siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut :

**Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor	16	19	20	22
Persentase	66,7%	79,1%	83,3%	87,5%
Kriteria	Cukup	Cukup	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 16 dengan persentase 66,7 % kriteria baik. Guru kurang menguasai kelas, hal ini dapat dilihat ketika memberikan penomoran siswa ribut dan tidak teratur, dan kurang mengarahkan siswa dalam berdiskusi dan mengerjakan LKS. Pada pertemuan ke 2 siklus I yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 19 dengan persentase 79,1% kriteria baik. Pertemuan I di siklus ke II sudah lebih meningkat lagi dibandingkan pertemuan di siklus I tetapi guru tetap harus menguasai kelas dan memotivasi siswa agar bisa memperhatikan penjelasan materi yang di ajarkan. Hasil yang diperoleh dari aktivitas guru yaitu 20 dengan persentase 83,3% kriteria amat baik, pada pertemuan ini guru masih kewalahan dalam memberikan penghargaan kelompok. Pada pertemuan ke 2 siklus II yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 21 dengan persentase 87,5% kriteria amat baik, pada pertemuan ke 2 di siklus II mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya.

#### Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang di peroleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif di kelas IV SDN 030 Sibuk Kecamatan Tapung terdiri atas 4 pertemuan. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II juga terdiri dari 2 pertemuan, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut :

**Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor	16	18	20	22
Persentase	62,5%	75%	83,3%	87,5%
Kriteria	Cukup	Cukup	Cukup	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa pada setiap pertemuan, pertemuan pertama siklus I diperoleh skor 15 dengan persentase 62,5% kriteria baik dan pertemuan kedua siklus I diperoleh skor 18 dengan persentase 75% kriteria baik. Disini siswa kurang serius dan masih melakukan aktivitas lain pada saat penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, pembagian kelompok dan saat siswa mengerjakan LKS dan berdiskusi masih banyak siswa yang ribut. Pada pertemuan kedua terlihat peningkatan dari pertemuan pertama tetapi siswa masih melakukan aktivitas lain

ketika guru menjelaskan materi penjelasan, akan tetapi persentase aktivitas siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus I meningkat. Observasi aktifitas siswa juga dilakukan pada pertemuan pertama siklus II di peroleh skor 20 dengan persentase 83,3% kriteria amat baik, pada pertemuan ini terjadi peningkatan dibandingkan pada pertemuan siklus I karena siswa sudah serius mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus II aktifitas siswa diperoleh skor 21 dengan persentase 87,5% kategori amat baik dengan demikian telah terjadi peningkatan aktifitas siswa yang cukup tinggi dibandingkan siklus I.

### Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan Siklus II pada mata pelajaran IPA kelas IV materi pokok energi dan penggunaanya, hasil belajar yang dianalisis adalah nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas IV SDN 030 Sibuk dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7. Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan**

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase peningkatan	
				UH <sub>1</sub> ke skor dasar	UH <sub>2</sub> ke skor dasar
1	SD	20	65,57		
2	UH 1	20	67,5	2,94%	29,63%
3	UH 2	20	85,0		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada hasil pembelajaran sebelum menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari sebelum dan sesudah tindakan umumnya mengalami peningkatan, dari skor dasar 65,57 dikarenakan guru menggunakan metode ceramah saja, kemudian guru tidak menggunakan LKS sehingga menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif proses belajar mengajar mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH<sub>1</sub> yaitu dari rata-rata 65,57 menjadi 67,5 dengan peningkatan 2,94 %, kemudian peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH<sub>2</sub> yaitu dari rata-rata 65,57 menjadi 85,0 dengan presentase peningkatan sebesar 29,63 %. Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8. Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa pada Tiap Pertemuan**

No	Data	Ketuntasan			Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal	
1	Data Awal	40.0 %	60.0%	40.0%	Tidak Tuntas
2	UH 1	50.0 %	50.0 %	50.0 %	Tidak Tuntas
3	UH 2	98.0 %	2 %	98.0 %	Tuntas

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif. Ketuntasan klasikal hasil belajar IPA siswa hanya 40,0%. Kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif (siklus I), ketuntasan hasil belajar IPA siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 50,0%. Pada siklus II, ketuntasan hasil belajar IPA siswa lebih baik lagi dengan ketuntasan klasikal 98%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan, dan tanya jawab, sehingga hasil belajar siswa meningkat, dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

#### Penghargaan kelompok

Untuk penghargaan kelompok Skor dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh setelah proses pembelajaran, penghargaan kelompok yang di hitung berdasarkan nilai perkembangan siswa pada setiap pertemuan dan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 9. Penghargaan Kelompok Kooperatif pada Siklus I dan Siklus II**

No Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata Kelompok	Penghargaan Kelompok	Rata-rata	Penghargaan Kelompok
1	11,25	Tim Baik	16,25	Tim Baik sekali
2	6,25	Tim Baik	23,75	Tim Istimewa
3	8,75	Tim Baik	15	Tim Baik
4	8,75	Tim Baik	15	Tim Baik
5	15	Tim Baik	8,75	Tim Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I kelompok 1,2,3,4 dan 5 mendapat penghargaan tim baik (Good Team). Pada siklus II kelompok 1 mendapatkan penghargaan tim baik sekali (Great Team), kelompok 2 mendapat penghargaan tim istimewa (Super Team), sedangkan kelompok 3,4 dan 5 mendapatkan penghargaan tim baik (Good Team).

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mereka menjalani atau mengalami langsung proses belajar. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif terlihat hasil peningkatan belajar IPA siswa kelas IV SDN 030 Sibua Kecamatan Tapung yaitu dari skor dasar ke UH<sub>1</sub> yaitu dari rata-rata 65,57 menjadi 67,5 dengan peningkatan 2,94 %, kemudian peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH<sub>2</sub> yaitu dari rata-rata 65,57 menjadi 85,0 dengan presentase peningkatan sebesar 29,63 %, kemudian peningkatan juga dapat dilihat dari presentasi ketuntasan klasikal yaitu 40 % pada data awal meningkat pada Ulangan Harian I menjadi 50 % dan meningkat menjadi 98 % ketuntasan klasikal pada Ulangan Harian II.

Selain itu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif juga terlihat peningkatan pada kualitas pembelajaran IPA siswa dan guru kelas IV SDN 030 Sibuk Kecamatan Tapung, yaitu dengan meningkatnya Aktivitas belajar siswa pada tiap pertemuannya, dari 62,5 % pada pertemuan pertama Siklus I menjadi 75 % pada pertemuan kedua siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 83,3 % pada pertemuan pertama siklus II menjadi 87,5 % pada pertemuan kedua siklus II. Sedangkan untuk aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I dari 66,7 % menjadi 79,1 % pada pertemuan kedua siklus I, kemudian pada pertemuan pertama siklus II dari 83,3 % menjadi 87,5 % pada pertemuan kedua siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, siswa masih belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran kooperatif, sehingga siswa masih canggung dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru belum bisa menguasai kelas dengan baik dan belum bisa mengendalikan siswa ketika siswa mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar. Masih banyak juga yang lupa di kelompok mana mereka berada dan tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar.

Hasil pengamatan siklus ke II, siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif karena adanya refleksi, guru sudah menguasai kelas dengan baik dan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif. Guru sudah dapat menguasai kelas dengan baik hal ini dapat terlihat sebagian besar siswa sudah aktif dan sudah mau berfikir dan bekerja sama dalam kelompok hal itu dikarenakan siswa dalam proses pembelajaran dilatih untuk bekerjasama dalam mengerjakan yang diberikan guru dalam kelompok belajar, menyajikan hasil diskusi, aktif bertanya dan memberikan tanggapan.

Dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif dan percaya diri sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan. Fungsi utama dari kelompok belajar adalah memastikan bahwa semua anggota kelompok benar-benar dan lebih khusus lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk mengerjakan latihan dengan baik (Slavin, 2009). Oleh sebab itu, aktifitas yang dilakukan guru dan siswa sangat berjalan lancar sehingga hasil belajarpun meningkat karena siswa dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut (Sanjaya, 2006). Dari analisis hasil belajar pada siklus I dan siklus II bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 030 Sibuk Kecamatan Tapung mengalami peningkatan setiap pertemuannya.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 030 Sibuk Kecamatan Tapung dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 030 Sibuk Kecamatan Tapung yaitu dari skor dasar ke UH<sub>1</sub> yaitu dari rata-rata 65,57 menjadi 67,5 dengan peningkatan 2,94 %, kemudian peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH<sub>2</sub> yaitu dari rata-rata 65,57 menjadi 85,0 dengan presentase peningkatan sebesar 29,63 % .2) Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 030 Sibuk Kecamatan Tapung yaitu dari presentase ketuntasan klasikal 40 % pada data awal meningkat pada Ulangan Harian I menjadi 50 % dan meningkat menjadi 98 % ketuntasan klasikal pada Ulangan Harian II. 3) Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran IPA siswa dan guru kelas IV SDN 030 Sibuk Kecamatan Tapung, yaitu dengan meningkatnya Aktivitas belajar siswa pada tiap pertemuannya, dari 62,5 % pada pertemuan pertama Siklus I menjadi 75 % pada pertemuan kedua siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 83,3 % pada pertemuan pertama siklus II menjadi 87,5 % pada pertemuan kedua siklus II. Sedangkan untuk aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I dari 66,7 % menjadi 79,1 % pada pertemuan kedua siklus I, kemudian pada pertemuan pertama siklus II dari 83,3 % menjadi 87,5 % pada pertemuan kedua siklus II.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian maka peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut : 1) Bagi guru agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif agar pembelajaran bisa lebih menarik dan tidak membosankan serta guru agar selalu memberikan penghargaan baik bentuk pujian maupun penilaian terhadap hasil kerja siswa. 2) Bagi siswa agar meningkatkan dan mempertahankan hasil belajar yang sudah dicapai dengan baik dan mengembangkannya secara terus-menerus. 3) Bagi Kepala Sekolah agar lebih memotivasi guru dalam penggunaan alat peraga dan metode pembelajaran yang variatif sehingga suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat tercipta di SDN 030 Sibuk Kecamatan Tapung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Purwanto. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Roesda Karya
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syahrilfuddin, dkk.2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. UNRI Press. Pekanbaru.
- Wina Sanjaya. 2012. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana. Jakarta
- Zainal Aqib. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar*. Bumi Aksara. Jakarta